

Pemanfaatan Program Generasi Sehat Terhadap Proses Pengembangan Pendidikan Kesehatan pada Masa Pandemi SDN 9 Batur

Azmiya Aisyah¹, Hanum Hanifa Sukma²)

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kesehatan, Kebersihan, Pandemi, Siswa

Abstrak: Dunia pendidikan secara terpaksa harus dihadapkan dengan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi bahkan hampir di seluruh aspek kehidupan manusia sebagai salah satu dampak dari adanya pandemi *Covid-19* yang sudah berada di dunia sejak sekitar dua tahun yang lalu bahkan sampai saat ini. Pendidikan dan Kesehatan merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki siswa. Kesehatan memberikan kesempatan siswa untuk hidup lebih baik dan bisa menjaga pola hidup yang baik pada masa pandemi seperti saat ini. Pendidikan kesehatan bagi siswa di tingkat sekolah dasar (SD) diarahkan untuk membina agar memiliki sikap dan perilaku hidup bersih, sehat, bugar dan berdisiplin. Salah satunya dengan menjaga kebersihan, pemakaian masker dan pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan terutama pada masa pandemi.

How to Cite: Aisyah, Azmiya dan Hanum Hanifa Sukma. (2021). Pemanfaatan Program Generasi Sehat Terhadap Proses Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan ada Masa Pandemi di SD Negeri 9 Batur. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya dengan ditanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dalam menerapkan PHBS pada anak maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Lina, 2016).

Kesehariannya anak mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (Rosyidah, 2019). Saat ini Covid-19 merupakan suatu wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Penyebaran virus ini cukup signifikan karena hampir seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Penularannya dari manusia ke manusia terutama melalui batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari pada *plastic* dan *stainless steel*, sedangkan pada *aerosol* dapat bertahan selama tiga jam (Gorbalenya, 2020). Sehingga diperlukan mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang baik dan benar dengan sabun dan air mengalir adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi Covid-19. Cuci tangan dengan sabun jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid Covid-19, membuat virus Covid-19 tidak aktif (Kemenkes RI, 2020).

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian mendalam dalam langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran berbagai penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat atau untuk mengendalikan sumber (World Health Organization, 2020). Namun anak-anak tidak suka memakai masker dan kemungkinan besar akan mencobanya untuk melepas bahkan membuangnya, sehingga mereka lebih banyak menyentuh wajah. Pemahaman mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 ini harus disampaikan oleh guru dengan baik kepada peserta didik, terutama pada anak usia dasar. Karena anak usia dasar memiliki pola pikir yang terbatas, dan masih memerlukan perhatian yang

lebih (Andesta, 2018). Namun terkadang anak-anak sekolah tahun pertama, dalam menggunakan masker sering kebesaran dan tidak pas di wajah sehingga meningkatkan risiko yang bisa terkontaminasi lewat udara (Esposito & Principi, 2020).

Untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya dengan perilaku sehat pada anak usia dini diperlukan kerjasama yang baik antar pendidik dan orang tua. Selain itu pada anak usia dini yang mempunyai pola hidup sehat, dapat terhindar dari beberapa macam penyakit yang sering muncul pada anak usia dini, misalnya batuk atau pilek, tuberkulosis paru, diare, demam, campak, infeksi pada telinga, serta penyakit kulit pada anak (Jauhari, 2020).

Hasil observasi SD Negeri 9 Batur, dari kelas 1 sampai 5 berjumlah 40 anak ditemukan di lapangan hanya ada 8 anak yang memakai masker dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Anak yang lain pada saat ke sekolah tidak memakai masker kembali lagi kerumah tidak mencuci tangan karena tidak mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan kegunaan masker. Terkait masalah ini maka kami melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan baik pada anak-anak, diharapkan dilakukannya kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan PBHS anak serta dapat mengoptimalkan derajat Kesehatan anak dan meminimalkan penularan virus Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studinya. Subyek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SD Negeri 9 Batur yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan penyuluhan atau ceramah serta praktik dengan air mengalir. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan efektifitas dari metode yang dipergunakan. Cara yang dipakai adalah berupa pemberian pertanyaan secara lisan dengan model tertutup. Teknisnya responden diberi pertanyaan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah penyuluhan berlangsung seputar pengetahuan tentang tata cara mencuci tangan sebagaimana standar WHO. Dari sinilah dapat disimpulkan apakah penyuluhan ini memiliki dampak signifikan atau tidak. Dengan adanya hal tersebut, maka guru pun harus memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan agar tubuh selalu sehat dan terhindar dari penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran dilakukan di SD Negeri 9 Batur yang terletak di dusun Tlagabang, kecamatan Batur, kabupaten banjarnegara, provinsi Jawa Tengah. Pada pengajaran ini kami memilih kelas 1 sampai 5 yang berjumlah 40 siswa sebagai responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 9 Batur

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 siswa (52,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 siswa (47,5%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pemahaman dan kebiasaan Mencuci Tangan di SD Negeri 9 Batur

Kabiasaan	Frekuensi	Presentase (%)
Kebiasaan baik	7	17,5

Kebiasaan tidak baik	33	82,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pola mencuci tangan dengan baik dan benar hanya 7 siswa (17,5%), sebaliknya dengan kebiasaan tidak baik sebanyak 33 siswa (82,5%).

Tabel 3. Pengetahuan dan Praktik Responden
Setelah Dilakukan Pengajaran di SD Negeri 9 Batur

Pengetahuan dan Praktik	Frekuensi	Presentase (%)
Paham	29	72,5
Tidak Paham	11	27,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya penyampaian materi terdapat 82,5% anak yang belum mengetahui cara mencuci tangan sesuai protokol WHO, maka setelah dilakukan pengajaran dengan media nyanyian 7 langkah cuci tangan sesuai standar serta praktik dengan media air mengalir dan sabun maka mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebanyak 72,5% anak telah mengetahui dan dapat mempraktikkan teknis mencuci tangan sesuai tata aturan yang benar.

Selain dari hasil kuisioner yang di isi, terdapat juga hasil dokumentasi yang di ambil oleh penulis saat melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa kelas 2 SD Negeri 9 Batur. Berikut hasil dokumentasi yang akan di sajikan:



Gambar 1. Pengajaran Pentingnya Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik dan Benar Setiap Saat Dengan Nyanyian 7 Langkah Cuci Tangan dan Pentingnya Pembiasaan Penggunaan Masker di Tengah Pandemi Saat Ini



Gambar 2. Praktik langsung dengan sabun dan air mengalir terkait cuci tangan yang baik dan benar



Gambar 3. Penggunaan masker setelah dibagikan masker kepada siswa yang tidak memakai masker

Pembiasaan cuci tangan sesuai standar kesehatan sesungguhnya dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Selain melalui pembelajaran di sekolah oleh guru, juga dapat dilakukan oleh orang tua saat anak-anak sudah di rumah. Peran orang tua sangatlah penting, karena menurut Khalid Ahmad Syantut (2018: 8) orang tua adalah madrasah atau sekolah juga bagi anak-anak jika mereka sudah sampai di rumah. Karena orang tua adalah laksana sekolah, maka orang tua dapat juga melaksanakan *transfer of knowledge* (menyampaikan pengetahuan) selain tentu saja *transfer of value* (suri tauladan yang baik). Dari konsep ini orang tua amatlah memiliki peran yang sangat penting juga dalam memberikan pembelajaran sekaligus praktik menjaga kebersihan tangan sesuai langkah-langkah kesehatan. Selain itu, mereka juga memiliki peran penting dalam mensuakan kehidupan kesehatan berupa bersih tangan dari bibit penyakit yang sehat dan benar di keluarga sejak dini.

Jika ini dapat dilakukan maka anak akan memiliki pengetahuan tinggi tentang cuci tangan yang sehat dan benar. Namun orang tua kadang kurang menyadari atau bahkan belum mengetahui tentang bagaimana tata cara mencuci tangan yang sehat dan benar. Kondisi ini sudah barang tentu akan menjadi faktor penting bahkan dapat dikategorikan sebagai sikap yang tidak mendukung kebiasaan mencuci tangan sesuai standar kesehatan (Riyanti, 2008). Menyadarkan orang tua juga menjadi pekerjaan yang tidak mudah membutuhkan waktu dan keseriusan dari berbagai pihak.

Dari data pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak-anak di SD Negeri 9 Batur belum mengetahui tata cara mencuci tangan sebagaimana tata aturan Badan Kesehatan Dunia (WHO), juga dapat juga dipahami bahwa anak-anak usia ini belum mengetahui pentingnya cuci tangan dan berkebiasaan senang cuci tangan pakai sabun dengan 7 (tujuh) langkah sebagaimana telah di jelaskan di awal.

Juga dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan mencuci tangan sudah menjadi tradisi atau *habbit* di kalangan anak-anak usia dini, namun masalahnya ada pada kebiasaan yang baik atau *good habit* ini belum sesuai tata kesehatan, jika ini tidak diberikan pengajaran, maka akan menjadi kebiasaan yang kurang baik yakni hanya gemar cuci tangan akan tetapi tidak sesuai standar kesehatan, dan sangat mungkin setelah cuci tangan, kuman masih menempel.

Kenaikan presentasi pengetahuan anak-anak pada tabel 3 ini dapat disebabkan oleh media yang digunakan dalam pengajaran ini. Yakni dengan nyanyian 7 langkah cuci tangan dan praktik langsung dengan air mengalir dan sabun. Variasi inilah yang menjadi faktor meningkatnya pemahaman terhadap materi mencuci tangan. Dari tabel 3 di atas juga dapat dijelaskan bahwa pembiasaan berperilaku sehat dengan mencuci tangan pada anak usia dini nampaknya menjadi pekerjaan rumah semua pihak utamanya orang tua, cara paling efektif adalah dengan mempraktikkan langsung di rumah dengan air mengalir.

Kementrian Kesehatan RI (Depkes 2007) menyatakan bahwa anak-anak usia dini baik pra sekolah (TK) maupu usia sekolah dasar (SD/MI) adalah sasaran utama dalam implementasi hidup sehat. Hal ini karena anak-anak seusia ini masih sangat aktif dan berkumpul, bermain bersama teman-temannya, tak jarang anak-anak ini abai terhadap menjaga kebersihan badan terutama mencuci tangan. Maka tak jarang mereka sangat rentan terhadap penyakit. Pembiasaan berpola hidup sehat

harus terus digalakkan pada anak usia dini. Baik itu cuci tangan dengan sabun, memotong kuku atau menjaga lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Sebagian besar anak-anak usia sekolah dasar khususnya di SD Negeri 9 Batur belum berperilaku benar dan sehat dalam mencuci tangan yakni sebesar (82,5%), dan hanya (17,5%) yang sesuai dengan standar kesehatan. Setelah dilakukan scenario langkah edukasi dengan nyanyian 7 langkah cuci tangan dan praktik langsung, diperoleh peningkatan sebesar (72,5%) anak telah mencuci tanganya dengan sabun dan air mengalir. Pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan fisik dengan salah satunya rutin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini harus menjadi tanggungjawab bersama, baik sekolah dan juga orang tua. Diharapkan juga peran orang tua untuk memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengajarkan anak bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar dan pembiasaan menggunakan masker di tengah pandemic seperti saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat wal'afiat. Sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ilmiah prosiding yang berjudul "Pemanfaatan Program Generasi Sehat Terhadap Proses Pengembangan Pendidikan Kesehatan Pada Masa Pandemi di SD Negeri 9 Batur". Tidak lupa penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada 1) Guru-guru SD Negeri 9 Batur yang telah membantu dan memberi izin untuk mengajar dan belajar bersama dengan seluruh siswa, 2) Teman mahasiswa yang telah membantu menyelenggarakan pelatihan semaksimal mungkin, 3) Seluruh siswa SD Negeri 9 Batur yang sudah bersedia dan semangat dalam belajar 4) Ibu Hanum Hanifa Sukma selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan saran serta kritik yang membangun pada artikel ilmiah ini, dan 5) keluarga yang selalu memberikan support sehingga artikel ilmiah ini dapat selesai tepat waktu.

REFERENSI

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45- 52.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. (2020). Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191-195.
- Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 169–181.
- Megawati, A., Hastuti, E. D., & Sari, D. E. M. (2018). Peningkatan Kualitas Kesehatan Anak Dengan Penerapan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Dan Pengenalan Tentang Obat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.
- Purnama, T. B., Sri, R. H., & Eliandy, C. L. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di Pondok Pesantren Kota Medan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 15 / No. 2*.